

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare adalah buang air besar yang lebih sering dari biasanya dan disertai dengan perubahan konsistensi tinja yang lebih encer. Penyakit diare sering menyerang bayi dan balita, bila diare pada bayi dan balita tidak diatasi lebih lanjut akan menyebabkan dehidrasi. Dehidrasi yang berkelanjutan dapat menyebabkan bayi dan balita yang terserang diare meninggal.¹

Di Indonesia penyakit diare masih menjadi beban ekonomi yang tinggi di sektor kesehatan. Hal ini dikarenakan rata-rata sekitar 30% dari jumlah tempat tidur yang ada di rumah sakit ditempati oleh bayi dan anak dengan penyakit diare. Selain itu di pelayanan kesehatan primer, diare masih menempati urutan edua dalam urutan 10 penyakit terbanyak di populasi.²

Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010 terdapat 609.335 kasus diare, dimana 334.280 diantaranya adalah balita. Kabupaten Kudus pada tahun 2010 terdapat 16.681 kasus diare, dimana 15.530 diantaranya adalah balita, sedangkan di wilayah Puskesmas Mejobo Kabupaten Kudus pada tahun 2010 terdapat 1.542 kasus diare, dan merupakan salah satu diare dengan jumlah tinggi dari 19 puskesmas yang ada di Kabupaten Kudus.^{3,4}

Beberapa aspek mengenai diare telah diteliti untuk mengetahui faktor-faktor penyebab diare. Beberapa penelitian menghubungkan diare dengan pemberian ASI eksklusif dan non eksklusif.⁵

ASI merupakan satu-satunya makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi karena mengandung unsur-unsur gizi yang dibutuhkan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal. Oleh sebab itu, bayi perlu diberi ASI sampai usianya 6 bulan dan tetap mempertahankan pemberian ASI sampai usia 2 tahun dengan di dampingi makanan tambahan.³

Jumlah bayi usia 0-6 bulan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010 sebanyak 488.495, dimana hanya 181.600 (37,18%) diantaranya yang diberi

ASI eksklusif. Jumlah bayi usia 0-6 bulan di Kabupaten Kudus pada tahun 2010 sebanyak 3.235, dimana hanya 103 (3,18 %) diantaranya diberi ASI eksklusif.³

Perintah bagi para ibu untuk menyusui anaknya terdapat dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 233.

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ وَوَالِدٌ وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ
كَ قَانَ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا
أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ
بَصِيرًا

Artinya: “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma’ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

Dari surat Al-Baqarah ayat 233 terdapat perintah untuk seorang ibu menyusui anaknya selama dua tahun, dan perintah untuk seorang ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma’ruf. Namun, apabila ibu dan ayah dari bayi tersebut ingin menyapih anak mereka sebelum dua tahun dengan kerelaan keduanya dan dengan permusyawaratan, maka kedua orang tua tersebut tidak berdosa. Apabila kedua orang tua tersebut ingin anak mereka disusui oleh orang lain, tidak ada dosa juga atas keduanya, jika mereka telah memberikan pembayaran yang sepantasnya.⁶

Banyak keuntungan yang didapat dari ASI yaitu sebagai zat protektif, meningkatkan kecerdasan, meningkatkan jaminan kasih sayang dan memenuhi kebutuhan bayi. Salah satu kandungan dari ASI adalah polisakarida yang

berikatan dengan nitrogen yang diperlukan untuk pertumbuhan *Lactobasillus bifidus*, dimana berfungsi untuk mengubah laktosa menjadi asam laktat dan asam asetat yang menjadikan saluran cerna bayi menjadi asam sehingga menghambat pertumbuhan mikroorganisme seperti *E. Coli* yang dapat menyebabkan diare pada bayi.⁷

Pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Kudus sangat rendah, sedangkan angka kejadian diare di Kabupaten Kudus tergolong tinggi. Angka pemberian ASI eksklusif yang sangat rendah ini, kemungkinan mempengaruhi angka kejadian diare di Kabupaten Kudus yang tergolong tinggi.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Perbedaan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan yang diberi ASI eksklusif dengan yang diberi ASI non eksklusif di Puskesmas Mejobo Kabupaten Kudus”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah : apakah terdapat perbedaan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan yang diberi ASI eksklusif dengan ASI non eksklusif di Puskesmas Mejobo Kabupaten Kudus?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Mengetahui prevalensi kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan yang diberi ASI eksklusif dengan ASI non eksklusif di Puskesmas mejobo Kabupaten Kudus.
- b. Mengetahui perbedaan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan yang diberi ASI eksklusif dengan ASI non eksklusif di Puskesmas Mejobo Kabupaten Kudus.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengkaji faktor resiko lain diare pada bayi usia 0-6 bulan yang diberi ASI eksklusif dengan ASI non eksklusif di Puskesmas Mejobo Kabupaten Kudus.

D. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

NO	NAMA	JUDUL	TEKNIK	SAMPEL	HASIL
1.	Suherna dkk., 2009	Hubungan Antara Pemberian Susu Formula Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 0-24 Bulan di Wilayah kerja Puskesmas Balai Agung Sekayu	Metode survei analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional	87 bayi, yang diambil secara purposive sampling	Terdapat hubungan antara penggunaan air untuk mengencerkan susu, cara membersihkan botol susu, kebiasaan cuci tangan sebelum mengencerkan susu dan jenis susu formula dengan kejadian diare pada anak usia 0-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Balai Agung Sekayu tahun 2009.
2.	Ramadhani dkk., 2012	Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Angka Kejadian Diare Akut pada Bayi Usia 0-1 Tahun di Puskesmas Kuranji Kota Padang	Penelitian ini menggunakan metode cross sectional	135 bayi yang umurnya 0-1 tahun	Angka kejadian diare di Puskesmas Kuranji Kota Padang menunjukkan bahwa pada usia 6-12 bulan bayi yang mendapat ASI eksklusif sebanyak 26,5% dan yang tidak mendapat ASI eksklusif sebanyak 74,3%.
3.	Suwarni dkk., 2013	Perbedaan Kejadian Diare Pada Bayi usia 0-6 Bulan Yang Diberi ASI eksklusif Dengan Yang Diberi Susu Formula di BPS ASRI Desa Baturetno Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban	Jenis penelitian analitik, menggunakan pendekatan cross sectional	28 bayi yang memiliki kriteria inklusi	Angka kejadian diare di BPS ASRI Desa Baturetno, Tuban pada bayi usia 0-6 bulan terdapat perbedaan, yaitu pada bayi yang mengkonsumsi ASI eksklusif hanya terdapat 9,1% kasus diare, pada bayi yang mengkonsumsi PASI terdapat 71,4% dan pada bayi yang mengkonsumsi ASI dan PASI sebanyak 40%.

E. Manfaat Penelitian

a. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang perbedaan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan yang mengkonsumsi ASI eksklusif dan non eksklusif di Kabupaten Kudus sebagai pertimbangan untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat sehingga dapat menurunkan kejadian diare.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat sebagai salah satu dasar melakukan penelitian yang lebih baik.

